

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki kemampuan intelegensi dan daya nalar sebagai bukti kesempurnaan dibanding makhluk lainnya (Rasyid dan Mujtahidin, 2012:7). Kemampuan tersebut untuk dapat tumbuh dan berkembang harus melalui suatu proses. Pendidikan merupakan salah satu sarana bagi tiap individu dalam berproses untuk mendapatkan perkembangan yang optimal menuju kedewasaan.

Tugas seorang guru ketika melaksanakan rencana pembelajaran agar dapat memperbaiki mutu pendidikan yaitu dengan melakukan evaluasi dan selanjutnya memperbaiki hasil evaluasi tersebut ketika mengajar (Ertikanto, 2016:145). Kasus yang terjadi ketika proses pembelajaran di kelas anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga hanya diarahkan untuk menghafal informasi tanpa ada kemampuan pemahaman. Penyampaian pengetahuan oleh seorang guru memerlukan adanya penguasaan materi serta inovasi yang baru dalam proses pembelajarannya. Salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di antaranya dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan media pembelajaran yang cocok. Cara ini juga berlaku dalam mata pelajaran matematika yang masih dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa karena materinya yang bersifat abstrak, sedangkan kemampuan siswa

sekolah dasar (antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun) masih berfikir secara konkret (Piaget dalam Heruman, 2013:1).

Matematika merupakan mata pelajaran yang dapat memacu kemampuan berpikir siswa (Susanto, 2013:186). Pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan merangkai pengetahuan baru serta penerapannya di kehidupan secara nyata sebagai wujud penguasaan materi matematika. Salah satu materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan diantaranya yang berkaitan dengan interaksi kehidupan sehari-hari seperti materi tentang bilangan, dan pengukuran.

Hasil wawancara dengan guru ketika pembelajaran matematika di kelas V yang dilakukan pada Senin, 4 Februari 2019 di UPT SDN Rejoso 01 menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V di UPT SDN Rejoso 01 belum mengetahui cara yang harus digunakan ketika mengerjakan soal yang berbentuk soal cerita. Hal pertama yang dilakukan siswa ketika menerima lembar soal adalah membaca soal, akan tetapi siswa tidak bisa menentukan cara apa yang harus dilakukan pertama kali dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa bertanya kepada guru, rumus untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa tidak mampu memahami masalah yang ada dalam soal cerita. Guru kemudian membantu dengan memberitahukan rumusnya, namun beberapa siswa juga masih belum mahir dalam menyelesaikan operasi hitung yang sedang dipelajari. Bimbingan dan dukungan dari guru sangat diperlukan agar siswa-siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tidak patah semangat.

Kebanyakan siswa di kelas V UPT SDN Rejoso 01 ketika mengerjakan soal kesulitan mengaplikasikan langkah-langkah penyelesaian dengan alasan bingung jika harus menuliskan cara penyelesaiannya. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami maksud soal, lemah dalam penguasaan bahasa atau belum menguasai prosedur rutin yang seharusnya digunakan dalam penyelesaian soal yang berbentuk soal cerita. Maka siswa juga dituntut menggunakan keterampilan membaca agar dapat memahami makna atau ide pokok dari suatu soal cerita matematika. Seperti yang dikatakan Roebyanto (2017:29) bahwa kurangnya pemahaman terhadap masalah yang muncul membuat siswa mengalami kesulitan dalam proses pemecahan masalah. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang menuntut siswa menggunakan keterampilan membacanya agar siswa mampu memahami maksud soal kemudian dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Langkah-langkah penyelesaian sangat dibutuhkan untuk mengerjakan penyelesaian masalah dengan lebih teliti agar kesalahan dalam menghitung maupun menyimpulkan jawaban dapat lebih diminimalkan. Siswa sering kali menjadikan matematika sebagai sebuah mata pelajaran yang ditakuti. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, dalam artian guru tidak mengusahakan sebuah ide baru maupun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar maka tidak menutup kemungkinan siswa akan menjadi malas dan tujuan pembelajaran matematika tidak akan tercapai sesuai target yang diinginkan. Guru mengambil peran penting untuk membuat kondisi kelas berada pada suasana nyaman.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penggunaan model mengajar yang inovatif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan mengajak siswa berinteraksi dalam kegiatan diskusi dan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Siswa perlu diajarkan bagaimana cara memproses suatu informasi secara cepat dalam sebuah bacaan maupun persoalan, baik secara kelompok maupun secara individu. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kelas V di UPT SDN Rejoso 01. Model pembelajaran CIRC memiliki tiga prinsip dasar yaitu, membaca lisan, membaca pemahaman, dan integrasi seni bahasa atau menulis (Marviana, dkk , 2018). Diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat menyelesaikan persoalan-persoalan atau permasalahan yang akan diberikan dengan senang hati, tanpa ada rasa takut maupun malas.

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu penerapan pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan dalam mengasah kemampuan baca tulis di tingkat sekolah dasar dan menengah (Slavin, dkk dalam Ertikanto, 2016:147). Model pembelajaran tipe CIRC mengarahkan agar setiap siswa dengan tingkat kemampuan berbeda memiliki tanggung jawab secara individu dalam tugas kelompok dan juga memiliki kesempatan yang sama untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah. Model kooperatif dapat melatih siswa untuk mendengarkan

pendapat-pendapat dari orang lain dan merangkum pendapat tersebut dalam bentuk tulisan. Secara individu siswa menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Bekerjasama dengan teman juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruliyarningsih (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar matematika. Peneliti juga menggunakan penelitian pendukung dari Azizah (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dimana rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC lebih tinggi dari rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya ada penelitian dari Marviana dkk (2018) yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas model CIRC dan GGE terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan efektifitas yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa model CIRC lebih efektif dibanding model GGE terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V UPT SDN Rejoso 01 Binangun”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi “Adakah pengaruh pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V UPT SDN Rejoso 01?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V UPT SDN Rejoso 01.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh penggunaan pembelajaran CIRC terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- 2) Bagi siswa, penerapan model pembelajaran CIRC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V UPT SDN Rejoso 01.
- 3) Bagi guru, penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran dapat dijadikan masukan terkait model pembelajaran inovatif untuk materi yang berkaitan dengan pemecahan masalah matematika.
- 4) Bagi sekolah, hasil dari penelitian penerapan model pembelajaran CIRC ini dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- 5) Bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* serta mampu menerapkan model pembelajaran tersebut.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V UPT SDN Rejoso 01.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V UPT SDN Rejoso 01.